



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 1 Tahun 2026 Halaman 152 - 160

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Nilai-Nilai Pancasila

Dora Sumarni^{1✉}, Mislinawati², Nurmasyitah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: dorasumarni19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Window Shopping terhadap hasil belajar siswa pada materi nilai-nilai Pancasila kelas V SDN 2 Lambheu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental dan desain nonequivalent control group design. Subjek penelitian berjumlah 41 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model Window Shopping, sedangkan kelas kontrol menggunakan model Ekspositori. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest. Analisis data meliputi uji N-Gain Score, uji normalitas, serta uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain Score kelas eksperimen sebesar 66% dengan kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol sebesar 42% dengan kategori kurang efektif. Uji Mann-Whitney menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Window Shopping berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Window Shopping, hasil belajar, pendidikan Pancasila

Abstract

This study aims to determine the effect of the Window-Shopping learning model on students' learning outcomes in the topic of Pancasila values for fifth-grade students at SDN 2 Lambheu. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The research subjects consisted of 41 students divided into an experimental class and a control class. The experimental class was taught using the Window-Shopping learning model, while the control class used the Expository learning model. Data were collected through pretest and posttest instruments. Data analysis included the N-Gain Score test, normality test, and hypothesis testing using the Mann-Whitney test. The results showed that the average N-Gain Score of the experimental class was 66%, categorized as moderately effective, while the control class achieved 42%, categorized as less effective. The Mann-Whitney test indicated an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.003 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that the Window-Shopping learning model has a significant effect on students' learning outcomes in the Pancasila Education subject.

Keywords: Window Shopping, learning outcomes, Pancasila education

Copyright (c) 2026 Dora Sumarni, Mislinawati, Nurmasyitah

✉ Corresponding author :

Email : dorasumarni19@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11721>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 1 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman BP, 2022).

Pendidikan dasar merupakan proses membimbing, melatih, dan mendidik peserta didik usia 6–12 tahun agar memiliki kemampuan intelektual, sosial, dan kepribadian yang berkembang secara terpadu sesuai dengan tahap perkembangannya (Ariana, 2022). Kegiatan belajar yang dibangun oleh guru dan siswa dinilai berhasil dalam penyampaian materi pembelajaran, guru harus menggunakan berbagai media maupun model yang bervariasi agar materi sehingga materi itu bermanfaat bagi mereka (Kaban dkk., 2020). Pendidikan Pancasila adalah bidang pendidikan yang penting karena tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai dasar negara, tetapi juga membentuk moral, karakter, dan kepribadian siswa agar mereka menjadi warga negara yang jujur dan bertanggung jawab (Rahmatunisa & Dianti, 2025).

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar merupakan program pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dengan tujuan membentuk peserta didik agar memiliki karakter, moral, serta sikap kewarganegaraan yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia (Amaliyah dkk., 2022). Nilai-nilai Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mencerminkan kepribadian bangsa dan saling berkaitan antara satu sila dengan sila lainnya, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan (Nurafifah & Dewi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 2 Lambheu, Kabupaten Aceh Besar, diketahui bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui penerapan model Ekpositori dalam pembelajaran. Model Pembelajaran Ekspositori merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi atau bahan pelajaran secara verbal (lisan dan tulisan) dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal (Siswondo & Agustina, 2021). Namun, hasil belajar siswa pada materi nilai-nilai Pancasila masih tergolong rendah. Dari 41 siswa, sebanyak 50% belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata 75. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa cenderung pasif, kurang terlibat secara aktif, dan hanya berfokus pada penjelasan guru.

Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi, khususnya pada materi nilai-nilai Pancasila yang menuntut pemahaman konseptual dan penghayatan nilai. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif serta mendorong interaksi dan kerja sama antar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Window Shopping. Model Window Shopping adalah kegiatan kelompok di mana siswa bergerak untuk mengumpulkan sumber daya guna memperluas pengetahuan mereka seperti mengunjungi galeri karya (Aristianti dkk., 2025). Model ini didukung oleh teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam membangun pengetahuan. Melalui interaksi dan diskusi kelompok, siswa dapat saling membantu dalam mengonstruksi pemahaman secara lebih mendalam (Salsabila & Muqowim, 2024).

Model pembelajaran Window Shopping memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif sebagai tutor sebaya maupun sebagai pengamat yang mengunjungi kelompok lain. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengomunikasikan ide, berdiskusi, dan merefleksikan pemahaman bersama teman sebaya (Prasetyo, 2021). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, termasuk Window Shopping, efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Lestari & Ginanjar, 2023).

Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran eksakta atau keterampilan kognitif, sementara kajian empiris yang secara spesifik meneliti penerapan model Window Shopping pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya celah penelitian research gap, yaitu masih minimnya bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran Window Shopping dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi nilai-nilai Pancasila yang bersifat abstrak dan bernuansa afektif. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji penerapan model ini pada konteks sekolah dasar di daerah, khususnya di Aceh Besar.

Kebaruan novelty penelitian ini terletak pada penerapan dan pengujian model pembelajaran kooperatif tipe Window Shopping pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi nilai-nilai Pancasila di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai kesesuaian model pembelajaran kooperatif untuk pembelajaran nilai yang selama ini cenderung diajarkan secara konvensional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran Pendidikan Pancasila serta menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif bagi guru sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment, yaitu nonequivalent control group design Menurut (Sugiyono., 2018) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Lambheu yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Window Shopping, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan sebelum pretest dan sesudah posttest perlakuan. Data dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, uji normalitas Shapiro–Wilk untuk melihat distribusi data, serta uji Mann–Whitney untuk menguji perbedaan hasil belajar antar kelompok karena data tidak berdistribusi normal.

Desain nonequivalent control group memiliki keterbatasan dalam validitas internal, khususnya terkait ketidaksamaan karakteristik awal subjek penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini ditafsirkan secara hati-hati dengan mempertimbangkan potensi pengaruh variabel luar. Penelitian ini telah memperhatikan aspek etika penelitian, antara lain dengan memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas peserta didik, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan penelitian tidak merugikan siswa dan tetap sesuai dengan prinsip perlindungan hak anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025 di kelas V SD Negeri 2 Lambheu yang terletak di Jalan Hadiah Perumnas Lambheu, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V pada materi nilai-nilai Pancasila. Menurut (Nurrita, 2018) hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model Ekspositori sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan model Window Shopping. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, 2 pertemuan pada kelas kontrol dan 2 pertemuan pada kelas eksperimen.

Pada pertemuan pertama kelas kontrol, peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan soal pretest kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah peserta didik menyelesaikan pretest, peneliti menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model ekspositori melalui metode ceramah dan diskusi. Proses pembelajaran didukung dengan penggunaan media powerpoint dan buku cetak sebagai sumber belajar. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini meliputi makna nilai-nilai Pancasila sila pertama, kedua, dan ketiga serta fungsi nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian contoh-contoh penerapan nilai Pancasila, tanya jawab terbimbing, dan pengerjaan LKPD 1 oleh peserta didik.

Pada pertemuan kedua kelas kontrol, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang makna nilai Pancasila sila keempat dan kelima serta contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penyampaian materi, pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian contoh, tanya jawab terbimbing, serta pengerjaan LKPD 2. Pada akhir pertemuan, peserta didik diberikan soal posttest untuk mengukur hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model ekspositori.

Pada pertemuan pertama kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu memberikan soal pretest kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok diberikan topik pertama yang berbeda. Peserta didik kemudian berdiskusi dalam kelompok untuk membuat hasil karya pada kertas karton sesuai dengan topik yang diberikan. Setelah karya selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Window Shopping, di mana peserta didik melakukan kunjungan ke kelompok lain untuk mengamati dan mempelajari hasil karya yang dipajang. Setelah kegiatan kunjungan selesai, peserta didik kembali ke kelompok masing-masing untuk saling bertukar informasi yang diperoleh. Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan presentasi dan sesi tanya jawab. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan LKPD 1, dan setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas sesuai dengan nomor urut kelompok yang telah ditentukan.

Pada pertemuan kedua kelas eksperimen, pembentukan kelompok tetap sama seperti pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian topik kedua yang berbeda kepada setiap kelompok. Peserta didik kembali melakukan diskusi kelompok untuk membuat hasil karya pada kertas karton dengan menempelkan gambar-gambar yang menggambarkan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, kegiatan Window Shopping dilaksanakan dengan cara yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan LKPD 2. Pada akhir pertemuan, peserta didik diberikan soal posttest untuk mengukur pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Window Shopping.

Berikut merupakan gambaran dari hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Lambheu Aceh Besar.

Tabel 1. Data nilai pretest dan posttest kelas kontrol

No.	Nama	Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AKP	80	90
2	AA	80	95
3	AR	70	85
4	AA	80	90
5	AK	70	100
6	AA	50	60
7	AZ	30	50
8	AM	70	100
9	CYDT	80	85
10	FR	65	70
11	GP	75	85
12	GA	80	90
13	KAS	80	90

14	MAF	70	70
15	MBS	50	50
16	MK	70	70
17	RS	80	80
18	RES	50	50
19	RNA	60	60
20	ZQAZ	70	70
21	FK	80	80
Total		1.440	1.705
Rata-rata		68.57143	81.19048

(Sumber: Hasil Data Penelitian)

Berdasarkan Tabel 1 menyajikan data nilai pretest dan posttest dari siswa di kelas kontrol, yang terdiri dari 21 peserta. Total nilai pretest berjumlah 1.440, sementara nilai posttest berjumlah 1.705. Rata-rata nilai pretest adalah 68,57, sedangkan rata-rata posttest adalah 81,19. Semua siswa memperoleh perubahan nilai yang bervariasi. Hasil ini mencerminkan performa siswa dalam kelas kontrol tanpa adanya perlakuan khusus dalam penelitian.

Tabel 2. Data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen

No.	Nama	Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest
1	AF	80	90
2	AN	70	95
3	ARL	70	90
4	FM	85	95
5	KS	40	90
6	MHA	70	90
7	MA	70	80
8	MA	90	100
9	MF	90	95
10	RNR	85	90
11	RDP	90	100
12	SPM	85	95
13	SDR	75	100
14	SZW	90	100
15	SAFL	50	60
16	SRR	75	100
17	SL	85	90
18	SKS	75	90
19	STH	90	100
20	ZN	70	75
Total		1.535	1.825
Rata-rata		76.75	91.25

(Sumber: Hasil Data Penelitian)

Tabel 2 menyajikan data nilai pretest dan posttest dari siswa di kelas eksperimen, yang terdiri dari 20 peserta. Total nilai pretest berjumlah 1.535, sedangkan total nilai posttest berjumlah 1.825. Rata-rata nilai pretest adalah 76,75, sementara rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 91,25. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan performa antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang dapat mengindikasikan pengaruh perlakuan yang diberikan dalam penelitian.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Statistics

		Pre Test Eksperimen	Post Test Eksperimen	Pre Test Kontrol	Post Test Kontrol
N	Valid	20	20	21	21
	Missing	1	1	0	0
Mean		76,75	91,25	68,57	81,19
Std. Error of Mean		3,019	2,232	2,971	2,864
Median		77,50	92,50	70,00	85,00
Mode		70 ^a	90	80	85
Std. Deviation		13,502	9,984	13,615	13,125
Variance		182,303	99,671	185,357	172,262
Range		50	40	50	50
Minimum		40	60	30	50
Maximum		90	100	80	100
Sum		1535	1825	1440	1705

(Sumber: *Output IBM SPSS Statistics V 26*)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai terendah pretest pada kelas eksperimen adalah 40 dan pada kelas kontrol adalah 30, sedangkan nilai terendah posttest pada kelas eksperimen adalah 60 dan pada kelas kontrol adalah 50. Nilai tertinggi pretest pada kelas eksperimen adalah 90 dan pada kelas kontrol adalah 80, sedangkan nilai tertinggi posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama yaitu 100. Adapun nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen adalah 76,75 dan pada kelas kontrol adalah 68,57. Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen adalah 91,25 dan pada kelas kontrol adalah 81,19. Berdasarkan data hasil belajar dari kedua kelas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

N-gain score adalah rumus yang digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh dari penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tingkat keefektifan (Kolopita dkk., 2022).

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Score

		Descriptives		
Kelas			Statistic	Std. Error
N-Gain Persen	Kontrol	Mean	42,4376	5,41721
		Minimum	14,29	
		Maksimum	100,00	
	Eksperimen	Mean	66,5000	6,45486
		Minimum	16,67	
		Maksimum	100,00	

(Sumber: *Output IBM SPSS Statistic V 26*)

Adapun kategorisasi efektivitas N-Gain Score kedua kelas didasarkan pada kategori berikut

Tabel 5. K ategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata N-Dain score untuk kelas kontrol adalah 42,43 yang jika dipersenkan menjadi 42% termasuk dalam kategori kurang efektif. Sementara itu nilai rata-rata N-

Gain score kelas eksperimennya adalah 66,50 yang jika dipersenkan menjadi 66% termasuk dalam kategori cukup efektif.

Tabel 6. Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas							
	Kelas	Statistic	df	Sig.Statistic	df	Sig.	
Hasil	Pretest A Kontrol	,256	21	,001	,803	21	,001
	Posttest A Kontrol	,186	21	,057	,928	21	,126
	Pretest B Eksperimen	,209	20	,023	,839	20	,004
	Posttest B Eksperimen	,300	20	,000	,776	20	,000

(Sumber: *Output IBM SPSS Statistics V 26*)

Berdasarkan tabel diatas, penelitian mengambil hasil uji normalitas data dengan menggunakan Shapiro-Wilk untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini. Hasil signifikasi (sig) dari tes yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas, kedua data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji non parametrik yaitu, uji Mann-Whitney.

Tabel 7. Hasil Uji Mann-Whitney

		Ranks		
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar Siswa	Kelas Kontrol	20	26,55	531,00
	Kelas Eksperimen	21	15,71	330,00
	Total	41		

Test Statistics ^a	
Hasil Belajar Siswa	
Mann-Whitney U	99,000
Wilcoxon W	330,000
Z	-2,942
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

(Sumber: *Output IBM SPSS Statistics V 26*)

Berdasarkan output “Test Statistics” pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar

$0.003 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model window shopping dan hasil belajar menggunakan model ekspositori maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model Window Shopping terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi nilai-nilai Pancasila Kelas V SD Negeri 2 Lambheu Aceh Besar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Window Shopping memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi nilai-nilai Pancasila di kelas V SD Negeri Lambheu Aceh Besar. Hal ini tercermin dari perolehan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 66,50% dengan kategori cukup efektif, yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 42,43% dengan kategori kurang efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif dan eksploratif lebih mampu meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan pembelajaran ekspositori yang bersifat satu arah.

Keunggulan model Window Shopping terletak pada keterlibatan aktif siswa dalam mengamati, mendiskusikan, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari kelompok lain. Proses ini memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan konstruksi pengetahuan secara sosial, sebagaimana

ditegaskan dalam teori pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antar individu sebagai sarana utama pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, aktivitas ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep nilai, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Masturoh & Darmawati, 2025) yang menyatakan bahwa model Window Shopping mampu meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Namun, jika dibandingkan dengan penelitian (Lestari & Ginanjar, 2023) tingkat efektivitas yang diperoleh dalam penelitian ini berada pada kategori cukup efektif, sedangkan penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi. Menurut (Nafi'ah, 2024) penerapan model pembelajaran window shopping pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gumay Talang sangat signifikan. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik siswa, intensitas penerapan model, serta perbedaan konteks mata pelajaran dan lingkungan belajar.

Implikasi temuan ini bagi pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah pentingnya penggunaan model pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Pembelajaran Pancasila tidak cukup hanya menekankan hafalan konsep, tetapi perlu memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui interaksi sosial dan refleksi bersama. Model Window Shopping dapat menjadi alternatif strategis bagi guru dalam menanamkan nilai kebangsaan secara lebih bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas dan pelaksanaan penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah. Keterbatasan ini memungkinkan adanya pengaruh faktor kontekstual yang belum sepenuhnya terkontrol. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas serta mengkaji pengaruh model Window Shopping terhadap aspek afektif dan karakter siswa guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Window Shopping terhadap hasil belajar siswa pada materi Nilai-Nilai Pancasila kelas V Sekolah Dasar, menunjukkan hasil penelitiannya sebagai berikut, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.003 < 0.05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar menggunakan model Window Shopping dan hasil belajar secara Ekspositori. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model Window Shopping terhadap hasil belajar siswa pada materi Nilai-Nilai Pancasila Kelas V Sekolah Dasar. Secara praktis model pembelajaran Window Shopping diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penerapan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dan bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dalam cakupan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian skripsi ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mislinawati, S.Pd.I., M.Pd dan Ibu Nurmasiyah, S.Pd., M.Ed. yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan kepada saya. Selain itu, saya juga ingin berterima kasih kepada orang tua karena telah memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral dan material.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, I., Nugraha, A., & Elan, E. (2022). Model Kooperatif Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran PPKn di Kelas V Sekolah Dasar. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 661–667. <https://Doi.Org/10.22460/Collase.V5i4.11443>.
- Ariana, I. G. G. (2022). Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Pasca Pandemi dengan Model Pembelajaran CLIS Pada Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 87. <https://Doi.Org/10.23887/Jear.V6i1.44302>.

- 160 *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Nilai-Nilai Pancasila – Dora Sumarni, Mislinawati, Nurmasyitah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11721>
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109.
<https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i1.574>.
- Kolopita, C. P., Katili, M. R., & Yassin, R. M. T. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 2(1), 1–12. <https://Doi.Org/10.37905/Inverted.V2i1.13081>.
- Lestari, W. D., & Ginanjar, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Pringapus Kabupaten Semarang*.
- Masturoh, W. S., & Darmawati, G. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Window Shopping terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Informatika di SMP Negeri 5 Dayun Kab. Siak Prov Riau*. 9.
- Nafi'ah, H. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping untuk Peningkatan Kerjasama dan Prestasi Belajar*.
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(4), 98–104. <https://Doi.Org/10.56393/Decive.V1i4.227>.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
<https://Doi.Org/10.33511/Misykat.V3n1.171>.
- Prasetyo, A. (2021). Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar. *Pedagogika*, 12(2), 184–193. <https://Doi.Org/10.37411/Pedagogika.V12i2.782>.
- Rahman Bp, A. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Volume 2*. <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Alurwatul>.
- Rahmatunisa, A., & Dianti, P. (2025). *Dampak Penerapan Metode Six Thinking Hats terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila*. 5.
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://Doi.Org/10.51878/Learning.V4i3.3185>.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. dalam Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.